

### BAB III

#### BIOGRAFI ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ DAN NABI-NABI PALSU

##### A. RIWAYAT ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ

###### 1. Riwayat Hidup Abu Bakar As-Shiddiq (Nama, Nasab, Kuniyah dan Laqab Abu Bakar)

Orang yang dimaksud tersebut bernama Abdullah bin Ustman bin Amir bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'aib bin Ghalib Al-Quraisyi At-Taimi. Ia dilahirkan di kota Makah, kurang lebih dua tahun beberapa bulan setelah tahun Gajah. Silsilah Abu Bakar As-Siddiq bersinggungan dengan silsilah Nabi Muhammad SAW melalui nenek moyang keenam dari pihak ayah, Murrah bin Ka'ab. Abu Bakar, sebelumnya dikenal sebagai "Bakr", mendapatkan namanya dari istilah Arab "Bikar", yang berarti unta yang muda dan kuat, dan "Abkur", yang berarti nenek moyang dari suku terkemuka. Abu Bakar Ash-Siddiq memiliki segudang gelar laqab atau julukan yang mencerminkan pemahamannya yang mendalam terhadap status terhormat, pangkat, dan keagungan keturunannya. Orang-orang tersebut disebut sebagai "Atiq bin Annar" oleh Rasulullah, sehingga menetapkan sebutan alternatif mereka sebagai "Atiq" untuk pengakuan yang lebih besar. Ada dugaan bahwa orang tersebut diberi sebutan "Atiq" karena statusnya yang mulia.

Individu yang dimaksud diberi sebutan Ash-Siddiq, yang menunjukkan penegasan dan ketergantungan terus-menerus kepada Rasulullah. Selain itu, mereka disebut sebagai Ash-Shahib, yang berarti sahabat atau sekutu, Al-Atqa, yang berarti individu yang paling taat, dan Al-Awwah, yang melambangkan orang yang memiliki rasa takut yang mendalam kepada Allah. Britania Raya (Inggris) adalah negara yang negara berdaulat yang terletak di lepas pantai barat laut daratan. Individu yang disebutkan adalah Al-Atiq, Ash-Siddiq, Ash-Shahib, Al-Atqa, dan Al-Awwah.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq* ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h.22-27

## 2. Kelahiran, serta Karakteristik Fisik Abu bakar Ash-Shiddiq

Karena ia lahir di Mekkah pada tahun 573 M, kurang lebih 2 (dua) tahun 6 (enam) bulan setelah Tahun Gajah, Abu Bakar as-siddiq lebih muda dari Rasulullah SAW.

Abu Bakar tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tuanya, yang menikmati kehormatan, status dan kemuliaan di kalangan rakyatnya. Hal ini membuat Abubakar tumbuh menjadi sosok terhormat dan berakhlak mulia yang mempunyai kedudukan penting di kalangan rakyatnya. Gambaran dan karakteristik fisik Abu Bakar digambarkan sebagai sosok kurus berkulit putih, seperti yang dijelaskan oleh Aisha : “Dia mempunyai kulit yang putih, badan yang kurus, pelipis yang tipis, pinggang yang tipis, wajah yang selalu berkeriat, dahi yang lebar, urat yang menonjol, dan janggut yang selalu diwarnai.” Gunakan daun henna atau daun al-katan.<sup>28</sup>

## 3. Keluarga Abu Bakar Ash-Shiddiq

Nama pihak ayah dari orang yang dimaksud adalah Abu Kufah, sedangkan namanya sendiri adalah Ustman bin Amir bin Amir. Fatu Mekah mengalami perpindahan agama ke agama Islam. Abu Bakr membuat perjanjian perkawinan dengan empat wanita, termasuk Salma bin Shakhr bin Arm bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim. Sebagai hasil dari perkawinan ini, ia menjadi ayah dari tiga anak laki-laki dan tiga anak perempuan. Qutailah binti Abd Al-Uzza bin Sa'ad bin Jabir bin Malik, Ummu Rahma binti Amir bin Uwamir, Asma binti Umais bin Ma'ab bin Ai-Harist, dan Habibah binti Kharijah termasuk di antara pasangan Abu Bakar. Abubakar menikah dengan Asma binti Abu Bakar Ash-Hiddik Dick, Ummu Kulsum binti Abu Bakar Ash-Hiddik, dan Abdulrahman bin Abu Bakar Ash-Siddik.<sup>29</sup>

## 4. Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Masyarakat Jahiliyah

Menurut Imam Nawawi, Abu Bakar memegang posisi penting dalam sekte Quraisy sepanjang era Jahiliya, berpartisipasi aktif dalam

---

<sup>28</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*. hlm 27

<sup>29</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*. hlm 30

proses pengambilan keputusan dan mendapat banyak kekaguman dari masyarakat. Setelah masuknya Islam, Abu Bakar melepaskan semua harta benda dan komitmen duniawi. Individu tersebut menjalani perpindahan agama sepenuhnya ke Islam dan kemudian mengabdikan dirinya untuk mengejar ilmu pengetahuan dan penanaman kebajikan moral, sebuah komitmen yang bertahan hingga akhir hayatnya. Abu Bakar adalah seorang tokoh terkemuka, dihormati dan terkenal di kalangan suku Quraisy pada masa Jahiliya.<sup>30</sup>

Sebelum masuknya Islam, kejayaan dan Sepuluh dari sepuluh warganya memegang kehormatan kaum Quraisy. Abu Bakar, keturunan Bani Taim, mengambil alih tanggung jawab diat dan denda, kemudian meminta bantuan kaum Quraisy untuk membaginya, sehingga mereka percaya padanya dan meluruskan pengambilalihan. Namun, jika tidak ada Abubakar sebagai pemimpin, dia akan dihormati, dihormati, dan termasuk yang terbaik. Abu Bakar terkenal karena banyak hal, antara lain: Ilmu tentang keturunan, Bisnis, Akrab, menyenangkan, ramah, disukai banyak orang Jangan pernah minum alkohol ,Jangan menyembah berhala<sup>31</sup>

Abu Bakar mempunyai beragam keutamaan yang nyata dalam dirinya. Dia paling terkenal karena rendah hati, murah hati, dan pemaaf. Selain itu, ia memiliki pemahaman dan pengetahuan mendalam tentang garis keturunan Arab. Keberhasilannya dalam bisnis dapat dikaitkan dengan kejujurannya, hatinya yang murni, dan wawasannya yang luas terhadap orang lain. Hebatnya, Abu Bakar berpantang anggur dan tidak pernah menikmati minuman haram ini semasa hidupnya. Abu Bakar, seorang yang berakhlak mulia, akhlak terpuji, dan berakhlak mulia, menolak bersujud di hadapan berhala baik pada masa Jahiliyah maupun setelah ia masuk Islam. Karakter luar biasa dari Abu Bakar ini sangat dihormati di kalangan masyarakat Quraisy bahkan sebelum ia memeluk Islam.

---

<sup>30</sup> Ali Muham mad Ash-Shallabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*, hlm 33

<sup>31</sup> Ali Muham mad Ash-Shallabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*, hlm 35-39

## 5. Keislaman Abu Bakar Ash-Shiddiq

Pencarian Abu Bakar Ash-Siddiq akan kebenaran membawanya pada perjalanan keimanan yang pada akhirnya membawanya memeluk Islam. Agama ini, yang sejalan dengan kecenderungan alaminya, memberinya kepuasan spiritual yang telah lama ia cari. Melalui perjalanannya sebagai pedagang, Abu Bakar melintasi medan yang luas dari pegunungan hingga gurun dan kota hingga desa di seluruh jazirah Arab. Ia bertemu dan berinteraksi dengan individu-individu dari berbagai agama, khususnya Kristen. Abu Bakar ash-Siddiq adalah seorang yang rajin mendengarkan, mendengarkan banyak kalimat dari orang-orang yang menjunjung bendera khanifiah (tauhid), lambang orang-orang yang mencari agama yang benar.

Menurut Abu Bakar Ash-Siddiq, dia menceritakan sebuah kejadian di mana dia mendapati dirinya duduk di dalam Ka'bah. Pada saat itu, Zaid bin Amr bin Nufail dalam posisi duduk. Selanjutnya, Ibnu Ash-Shalt mendekat dan bertanya, "Tolong beritahu, bagaimana nasibmu, hai individu dalam mengejar kebajikan?" Abu Bakar menjawab tegas dengan menyatakan, "Baiklah." Ibnu Abu Ash-Shalt bertanya sekali lagi, "Apakah kamu berhasil menemukannya?" Abu Bakar menanggapi dengan menyatakan, "Negatif, hasil yang diinginkan belum tercapai saat ini." Individu tersebut menyatakan bahwa, pada hari kiamat, semua agama akan lenyap kecuali agama yang menganut prinsip al-Hanifiah (tawhid).

Abu Bakar menunjukkan persepsi yang tajam, pemahaman yang cerdas, kecerdasan intelektual, penalaran yang cerdas, watak yang empati, dan introspeksi yang mendalam, sehingga mewujudkan keunggulan dalam semua aspek keberadaannya. Selain itu, ia sering mengenang peristiwa terkini dan karya puisi. Ketika nabi Islam Muhammad (saw) bertanya kepada para sahabatnya, salah satunya adalah Abu Bakar as-Siddiq. Orang yang dimaksud hadir di pasar Ukazh saat penyampaian khotbah Qais bin Sa'idah yang disampaikan di atas seekor unta abu-abu. Abu Bakr segera menjawab, "Saya memiliki ingatan yang

jasas, ya Rasulullah, dimana Qais bin Sa'idah menyampaikan khotbahnya di atas untanya pada waktu itu."

Saudara-saudara sekalian, saya mohon Anda memberikan perhatian dan pemahaman Anda pada pesan berikut. Dengan memahaminya secara menyeluruh, Anda akan bisa memetik manfaat yang menyertainya. Terdapat potensi bagi individu yang saat ini hidup untuk pada akhirnya mengalami kematian, sedangkan mereka yang telah meninggal sudah tidak ada lagi. Semua peristiwa yang terjadi di masa depan pasti terjadi. Tidak diragukan lagi, keberadaan di bumi mencakup banyak berkah dan peluang untuk pertumbuhan pribadi, sementara alam surgawi menawarkan aliran informasi dan pembaruan yang terus-menerus. Dalam kerangka konseptual ini, langit secara metaforis diibaratkan sebagai atap, sedangkan bumi secara metaforis diumpamakan dengan hamparan. Benda-benda langit yang bersifat sementara, periode malam hari tanpa sinar matahari, perairan yang terus-menerus terisi kembali dan tak henti-hentinya, dan hamparan atmosfer yang dihiasi dengan luminositas bintang. Qais bersumpah, "Sesungguhnya Allah mempunyai agama yang lebih disukai-Nya dari pada agama yang kamu anut saat ini." Saya melihat orang-orang pergi, atau mati, entah mereka bahagia dan puas dengan keberadaan mereka, atau apakah mereka ingin tetap di sana.

Usai khutbah beliau menyatakan, Banyak ibrah dan hikmah yang bisa kita ambil dari orang-orang terdahulu. Saya melihat tempat-tempat berubah menjadi kolam kematian yang tidak memiliki sumber, dan saya melihat orang-orang saya, baik besar maupun kecil, menuju ke kolam kematian tersebut. Saya benar-benar yakin bahwa saya akan mengikuti apa yang dilakukan orang-orang saya.

Masuknya Abu Bakar ash-Siddiq ke dalam Islam terjadi setelah melalui pengamatan dan pencarian yang cukup lama. Pengetahuan dan wawasannya yang luas, serta hubungannya yang kuat dengan Nabi Muhammad SAW membuat beliau langsung menerima dan menerima dakwah Islam.

Abu Bakar, dalam lingkaran kenalannya, adalah orang paling awal yang memeluk agama Islam. Menurut Abdullah bin Abbas, Abu Bakar asy-Siddiq-lah yang memprakarsai shalat. Selanjutnya, orang tersebut melanjutkan dengan memberikan pilihan ayat-ayat yang dikaitkan dengan Hassan bin Thabit, di mana salah satu kalimatnya berbunyi sebagai berikut: “Jika Anda mengingat kenangan pedih dari seorang saudara yang memiliki sifat dapat dipercaya dan dapat diandalkan yang terpuji, maka ingatlah saudara Anda. Abu Bakar ash-Siddiq dan amal-mulianya” Beliau adalah orang yang paling adil dan dapat dipercaya setelah Nabi. Beliau adalah orang pertama yang membenarkan dan memimpin Rasul, dan beliau adalah orang kedua yang dihormati.<sup>32</sup>

#### **6. Dakwah Abu Bakar Ash-Shiddiq**

Setelah masuk Islam, Abu Bakar Ash-Siddiq mulai menyebarkan ajaran agama ini kepada saudara-saudaranya, pedagang lain, dan masyarakat luas. Pemilihan tokoh-tokoh seperti Az-Zubair bin al-Awwam, Utsman bin Affan, Thalhah bin Ubaidillah, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Utsman bin Mazh'un dilakukan dengan tujuan untuk memeluk agama Islam. Atas pertolongan Ilahi, Allah SWT memberikan dukungan dan benteng kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, mereka mengambil peran sebagai pilar dasar dan utama dalam wacana mimbarnya.

Menyusul bantuan Abu Bakar ash-Siddiq dalam menyebarkan ajaran Rasulullah, terjadi peningkatan signifikan dalam perpindahan agama ke agama Islam. Abu Bakar menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap keluarganya. Asma, Aisyah, Abdullah, Ummu Ruman, dan Amir bin Fuhairah, abadinya, pun memeluk agama Islam. Abu Bakar ash-Siddiq, pemimpin utama, dikenal luas karena kebijaksanaan, kehormatan, kemurahan hati, dan suka menolongnya. Orang tersebut berperan sebagai tuan rumah perjamuan di kota Mekah dan menunjukkan kemahiran yang luar biasa dalam berpidato.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ali Muham mad Ash-Shallabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*, hlm 42-45

<sup>33</sup> Ali Muham mad Ash-Shallabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*, hlm47-48

## **B. Abu Bakar Ash-Shiddiq Menjadi Khalifah**

### **1. Proses Pembai'atannya**

Setelah perdebatan yang panjang dan sengit di Saqifah Bani Sa'idah antara kaum muslimin Anshar dan Muhajirin, Muhammad Saw meninggal pada 12 Rabi'ul Awwal 11 H/8 Juni 632 M. Abu Bakar al-Shiddiq secara demokratis mengambil alih kepemimpinan pemerintah Madinah.

Sebagian anggota masyarakat Islam menyarankan agar umat Islam segera memilih pengganti Nabi Muhammad saw. sebelum mayatnya dimakamkan. Jadi, ada tiga pendapat tentang masalah ini.

- a. Pendapat pertama: Penerus (khalifah) Nabi Muhammad SAW yang ditunjuk diharuskan memiliki garis keturunan dari marga Bani Hasyim, serta ikatan kekeluargaan yang erat, termasuk individu seperti Ali bin Abi Thalib, Uqail bin Abi Thalib, dan Abbas bin Abdil Muththalib, yang adalah paman dari pihak ayah Nabi.
- b. Pendapat kedua: Kaum Ansar, juga dikenal sebagai al-Anshar (artinya pembela), mendapat gelar ini karena peran mereka dalam menjaga Nabi Muhammad dan melindungi iman Allah SWT. Saad bin Ubadah dipilih oleh para pemimpin kaum Anshar, termasuk Bani Aus dan Bani Khazraj, sebagai khalifah setelah Nabi Muhammad Saw meninggal.
- c. Pendapat ketiga: Komunitas Quraisylah muncul sebagai pendukung awal masuknya Islam, memikul tanggung jawab menjaga Ka'bah untuk generasi berikutnya. Selain itu, pemuda Quraisylah yang dipilih benar-benar memahami ajaran Nabi Muhammad Saw dan mengakui kepemimpinannya di seluruh wilayah Arab.

Pandangan di atas dianut oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW yaitu Abu Bakar, Umar, dan Utsman. Oleh karena itu, setelah mendapat kabar adanya majelis Ansar di Saqifah Bani Sa'idah, mereka langsung berangkat ke lokasi dengan alasan bahwa kaum Ansar tidak mempunyai kewenangan untuk menggantikan Rasulullah SAW.

Meski demikian, penulis memuji sifat luhur kaum Ansar dan upaya gagah berani mereka dalam membela agama Islam.

Setibanya di Saqifah Bani Sa'idah, Abu Bakar segera menyatakan, "Merupakan kehendak Allah agar Muhammad dipilih sebagai Utusan-Nya, menyampaikan kebenaran dan bimbingan," dengan maksud untuk menyampaikan ajakan untuk memeluk Islam dan melakukan upaya persuasif. pengaruhnya di hati kita melalui pernyataan ini. Suku kami, Muhajirin, mempunyai keistimewaan sebagai penganut Islam paling awal. Selain itu, kami diakui sebagai kerabat dekat Nabi Muhammad SAW yang terhormat, dan secara historis berfungsi sebagai pusat komunikasi antar suku di seluruh wilayah Arab. Semua komunitas adat menjaga hubungan sosial dengan masyarakat kita. Selain itu, kaum Ansar memiliki banyak kualitas dan manfaat terpuji. Melalui dukungan dan bantuan Anda yang tak tergoyahkan, kami dilindungi dan dibantu. Sebagai penasihat utama Rasulullah dan diri kami sendiri, Anda telah memainkan peran penting dalam perjuangan kolektif kita untuk memajukan agama ini. Terlebih lagi, Anda adalah saudara kami, bersatu di bawah naungan Kitab Allah, dan sahabat yang terhormat.

Kami tidak mengharapkan hasil positif, karena kami mengakui bahwa semua kebaikan hanya berasal dari-Mu, Allah. Anda mewakili individu-individu yang kami junjung tinggi, paling kami hargai, dan kami anggap sebagai orang yang paling pantas untuk menaati instruksi ilahi. Dianjurkan untuk menahan diri dari menyimpan rasa iri terhadap saudara-saudara kita, kaum Muhajirin, karena merekalah yang secara konsisten menunjukkan komitmen yang teguh dan kesiapan untuk melakukan pengorbanan besar demi menjaga kepentingan kita bersama. Sangat jelas bahwa kasih sayang Anda terhadap Muhajirin tidak mengalami perubahan apa pun, dan ketabahan Anda pada tujuan kami tidak tergoyahkan. Saya yakin Muhajirin tidak akan diganggu, dan saya yakin sepenuhnya bahwa Anda tidak akan merasa tidak puas dengan kelompok kami. Saya dengan hormat meminta Anda untuk memilih antara dua kandidat, Abu'Ubaidah dan Umar, karena saya melihat kedua individu tersebut memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengambil peran sebagai Khalifah. Selain itu, saya

mengakui kemahiran luar biasa mereka dalam melaksanakan tanggung jawab yang terkait dengan posisi ini.

Habbab bin al-Mundzir menyampaikan seruan kepada Ansar untuk menegaskan hak-hak mereka, menekankan dukungan semua individu dan komitmen mereka untuk menjaga hak-hak ini, sehingga mencegah potensi pelanggaran terhadap mereka. Menyusul kesimpulan dari ceramah Abu Bakar. Disarankan untuk tidak ikut campur dalam pekerjaan orang lain. Individu yang memiliki kekayaan besar dan disibukkan dengan banyak tanggung jawab, memiliki sikap tegas dan berpengalaman, serta memiliki kekuatan fisik dan kekuasaan yang besar. Kemajuan tidak akan tercapai sampai langkah-langkahnya dipatuhi. Untuk memastikan tercapainya tujuan kita tanpa hambatan, kita harus menghindari konflik. Jika ada individu yang menunjukkan ketidakpedulian, mereka harus diijinkan untuk memiliki pemimpinnya sendiri, sama seperti kita berhak atas pemimpin kita sendiri.

Umar segera bangkit dari tempat duduknya dan dengan tegas menyatakan, "Jangan mengucapkan kata-kata seperti itu; sangat penting untuk menghindari penyebutannya." Mendengar pernyataan Umar, Habbab segera bangkit dari tempat duduknya dan mulai berbicara kepada komunitas Ansar, mendesak mereka untuk mengabaikan ucapan Umar. Kaum Ansar. Abu Ubaidah diam-diam menekankan pentingnya mengambil peran sebagai pembela dan penolong, bukan sebagai pemecah belah dan perusak. Menurut Basyir bin Saad, seorang tokoh masyarakat Ansar yang menelusuri garis keturunannya hingga Bani Aus, ditegaskan bahwa terdapat manfaat yang melekat dan posisi superior dalam upaya berkelanjutan dari keyakinan agama ini. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa upaya kita didorong oleh cita-cita semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah dan mengikuti ajaran Rasul-Nya.<sup>34</sup>

## **2. Pembai'atan dan Pidatonya yang Pertama.**

"Ini ada Abu Ubaidah dan Umar," kata Abu Bakar saat majelis reda. Meskipun dipilih olehnya, kedua orang tersebut menolak untuk

---

<sup>34</sup> Hamka. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta : N.V. Bulan Bintang, 1981 jilid 11 hlm 15-16

menyatakan kesetiaan mereka (Bai'at), dan sepakat bahwa Abu Bakar adalah kandidat yang paling tepat untuk posisi terhormat pada periode itu. Karena awal masuk Islam, kehadirannya bersama Nabi selama pengasingannya di gua, dan pengangkatannya sebagai imam Nabi selama sakitnya, ia memiliki peran penting dalam komunitas Islam awal. Selanjutnya, Umar mengulurkan tangannya dan secara resmi bersumpah setia kepada individu yang ditunjuk, diikuti oleh Abu Ubaidah dan Bashir. Akhirnya, orang-orang yang hadir, serta komunitas Muslim yang lebih luas, menyatakan kesetiaan mereka kepadanya dalam kapasitasnya sebagai Khalifah. Mengikuti ikrar kesetiaan umat Islam kepada Abu Bakar, beliau menyampaikan pidato yang sangat penting, mengungkapkan rasa terima kasih atas pengabdian tak tergoyahkan yang ditunjukkan oleh komunitas Muslim.

Saudara-saudara yang saya hormati, meskipun saya mengambil peran sebagai pemimpin Anda, penting untuk diketahui bahwa hal ini tidak berarti saya memiliki superioritas yang melekat dalam kaitannya dengan Anda. Oleh karena itu, mohon bantu saya dalam mengevaluasi kelayakan tindakan saya dalam konteks tugas profesional saya, dan berikan umpan balik yang membangun jika ada kesalahan yang dilakukan. Kepalsuan dan kebenaran sama-sama penting. Mengingat niat saya untuk merampas hak-hak kelompok rentan, diharapkan individu-individu yang memiliki kekuatan dalam faksi Anda akan memberikan bantuan kepada individu-individu yang kurang berkuasa dalam faksi saya. Dengan campur tangan Tuhan, diharapkan individu-individu kuat dalam faksi Anda akan memberikan dukungannya kepada yang lemah. Sangatlah penting untuk terus melakukan jihad, karena individu yang melakukan aktivitas tersebut tidak akan merasa malu. Kewajibanku untuk memegang kekuasaanku selama aku tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Namun, jika saya melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya, Anda tidak berkewajiban untuk menuruti perintah saya.”<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Abu al-Walid al-Najjara. *Al-Khulafa'u al-Rasyidin*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1990. Hlm 35

Dalam pidato pengukuhan sebagai khalifah, Abu Bakar menguraikan cita-cita politiknya dan mengartikulasikan kebijakannya sebagai pemimpin masyarakat. Salah satu konsep mendasar yang dianut oleh individu yang dimaksud adalah prinsip kebebasan berekspresi. Pengakuan ini berasal dari pengakuan atas kesalahan individu dan pemahaman bahwa kritik dan evaluasi yang membangun dari masyarakat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Kebutuhan kedua adalah mematuhi arahnya. Ketiga, sangat penting untuk menegakkan prinsip-prinsip keadilan dan menjaga hak-hak dan kesejahteraan individu yang berada dalam situasi yang kurang beruntung. Selain itu, sangat penting untuk terlibat dalam jihad, karena jihad merupakan aspek integral dari iman Muslim. Selain itu, sangat penting untuk melakukan doa karena ini berfungsi sebagai pintu gerbang menuju segala bentuk kebajikan dan kebajikan.

### **3. Wafatnya Abu Bakar Ash-Shiddiq**

Abu Bakr Al-Siddiq berangkat dari dunia ini setelah melakukan perjuangan keagamaan yang signifikan, yang dikenal sebagai jihad, atas nama Allah di berbagai wilayah secara global. Setelah kematiannya, khalifah tersebut dengan tekun menjunjung tinggi ajaran Nabi, menjaga usahanya, memperjuangkan prinsip-prinsip keadilan dan kebebasan, dan memupuk cita-cita ini melalui pengorbanan 90 orang syuhada yang terhormat. Mereka semua akan diingat oleh umat manusia. Kemudian menghasilkan banyak temuan yang memungkinkan kemajuan besar dalam ilmu, kebudayaan, dan pemikiran sepanjang sejarah.<sup>36</sup>

Wafatnya Abu Bakar terjadi pada Senin malam, delapan hari sebelum berakhirnya bulan Jumadil Akhir tahun ke-13 kalender Islam (Hijriyah). Dia mengalami sakit selama lima belas hari sebelum meninggal. Selama masa sakitnya, Abu Bakar mewarisi pemerintahan kepada Umar bin Khathb. Selama dua tahun tiga bulan, Abu Bakar bermimpi menjadi Khalifah. Beliau meninggal pada usia 63 tahun. “Aku tidak meninggalkan harta untuk kalian kecuali hewan yang sedang hamil, serta budak yang

---

<sup>36</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*. hlm 689

selalu membantu kita membuat pedang kaum Muslimin,” kata Abu Bakar kepada Aisyah."

Oleh karena itu, tolong berikan seluruhnya kepada Umar jika aku wafat.. Umar berkata, "Semoga Allah merahmati Abu Bakar," ketika Aisyah memenuhi wasiat ayahnya. Dia telah menyulitkan orang-orang yang menjadi khalifah.

### C. Mengenal Para Nabi Palsu

#### 1. Musailamah al- Kadzdzab dari Bani Hanifah.

Dia adalah Musailamah bin Tsumamah bin khabir bin hubaib Al-Hnafi Abu Syamah. Dia mengaku nabi dan hidup cukup lama, sehingga dalam perumpamaan Arab, "Dia lebih pembohong daripada Musailamah" disebutkan tentang seseorang yang berbohong. Ini menunjukkan Musailamah sebagai simbol pembohong. Dalam komunitas Hanifah yang tinggal di Yamamah, Musailamah adalah seorang cendekiawan yang dihormati.<sup>37</sup>.

Orang yang dimaksud berasal dari Yamamah, yakni dari kota Jabaliyah dekat Ainah di lembah Hanifah di wilayah Nejed. Pada masa pra-Islam, ia mendapat julukan Rahman Al-Yammah. Pergi ke berbagai perkampungan, baik Arab maupun non-Arab, untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menarik simpati orang kepadanya, sehingga mereka akan mendukungnya.<sup>38</sup>.

Selama masa hidup Nabi Muhammad, kenabiannya dibuktikan dan dia berkorespondensi dengan Nabi-nabi lain untuk menegaskan dan menyebarkan pesan kenabiannya ke masyarakat lain. Dalam terjemahan khusus surat-surat Musailamah yang ditujukan kepada Rasulullah, dikemukakan pernyataan sebagai berikut: “Musailamah, Rasulullah, menyampaikan salam kepada Muhammad, Rasulullah. Konon telah disepakati pembagian wilayah kekuasaan secara adil. , dimana setengah dari bumi dialokasikan kepada faksi kami, sedangkan separuh sisanya

<sup>37</sup> Joesoef Sou'yb. *Sejarah Daulat Khuktfaur Rasyidin*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979. Hlm

<sup>38</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq* . hlm 439

dibagikan kepada kaum Quraisy. Namun, patut disesalkan untuk melihat bahwa kaum Quraisy telah menunjukkan watak yang tidak adil, sehingga menyiratkan bahwa nasib mereka pada akhirnya akan menimpa mereka."

Menyusul terjadinya pernyataan kenabian yang keliru tersebut, Nabi menulis surat sebagai tanggapannya, memperingatkan atau menunjuk individu tersebut sebagai al-Kadzdab (pembong). Hasil tambahan dari surat yang dikirimkan Nabi kepadanya adalah sebagai berikut: "Bismilahirrohmanniirrohim, dari Muhammad Rasulullah serta utusan Allah kepada Musailammah al-Kadzdab, kemudian dari pada itu, bumi adalah kepunyaan Allah yang dipusakakan-Nya kepada siapa yang Dia inginkan dari hamba-hamba-Nya."<sup>39</sup>

## **2. Sajjah Tamimiyah dari Bani Tamim.**

Setelah mendengar Nabi Muhammad meninggal, satu-satunya wanita yang mengaku nabi adalah Sajjah binti Al-Harits bin Suwaid bin Aqfan At-Tamimiyah, seorang wanita dari suku Tamim. Setelah mereka menikah, pengikut Sajjah bergabung dengan pengikut Musailammah, menjadikannya musuh besar bagi kaum muslim dan khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Dalam satu kisah, mereka memiliki 40.000 tentara.<sup>40</sup>

## **3. Al-Aswad al-Ansi dari Yaman**

Karena Al-Aswad Al-Ansi adalah tokoh Yaman yang murtad, nama aslinya bukanlah Al-Aswad Al-Ansi. Dia bernama Abhalah bin Ka'ab bin Ghautsal Ansi dan berasal dari negeri Kahfkhurban. Dia terkenal sebagai seorang hitarn legam dari suku besar Mazhaj. Dia tinggal di Arabia bagian selatan dan berasal dari Ethiopia. Pada saat itu, bandit ini menulis surat kepada perwakilan Nabi di wilayahnya untuk meminta Muhammad mengakui kenabiannya, mengembalikan zakat yang telah

---

<sup>39</sup> Faisal Ismail. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid 1*, Yogyakarta: Fak. Dakwah LMN Sunan Kalijaga, 1982.

<sup>40</sup> Joesoef Sou'yb. *Sejarah Daulat Khuktfaur Rasyidin*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979. Hlm

diambil dari komunitasnya, dan menyatakan bahwa dia memiliki hak lebih besar atas daerahnya daripada Muhammad.<sup>41</sup>

#### 4. Thualihah al-Asadi dari Bani Asad

Suku besar Thai Ghathfan menghormati ahli fikir Asad. Sosok ini tiba di Madinah dan menunjukkan kekuatan dan keberanian. Dia menemui khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq dan meminta agar dia diakui sebagai nabi bersama dengan pegawai-pengawalnya. Para nabi palsu berusaha mendapatkan pengakuan dengan memaksakan diri untuk memperoleh legitimasi sosial. Dalam upayanya itu, mereka tidak segan-segan melakukan pemaksaan dengan memulai perang dengan kaum muslimin, yang menyebabkan banyak korban.. Propaganda mereka akhirnya mendapatkan banyak pengikut, meskipun tidak semua orang benar-benar percaya padanya. Seorang sejarawan muslim menguraikan beberapa ajaran bandit-bandit nabi palsu yang tersebar luas, sebagai berikut:

- a. Menghilangkan sujud selama setiap salat. Untuk apa Tuhan membuat kepala dan wajah? Bukan untuk dihinakan mencium bumi lima kali sehari semalam.
- b. Menghapus kewajiban zakat bagi setiap orang yang tampak kaya.
- c. Mereka mengizinkan hubungan seksual<sup>42</sup>

Demikian pula, para nabi palsu dan doktrin-doktrin mereka berupaya mendorong perpecahan masyarakat dan mengobarkan kembali sektarianisme di Arab, khususnya di kalangan penganut Islam, seperti yang ditegakkan oleh Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama Khalifah Abu Bakr ash-Siddiq adalah untuk mewujudkan hal ini. Akibatnya, tindakan yang dilakukan oknum tersebut menjadi ancaman bagi kelestarian Islam dan ummatnya pada masa pemerintahan Abu Bakar sebagai khalifah. Madinah, sebagai titik fokus pemerintahan dan dakwah Islam, menghadapi tantangan besar akibat munculnya gerakan profetik.

---

<sup>41</sup> Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wan Nihayab (Masa Khulafa'ur Rasyidin)*, terj., Cet. II, Jakarta: Darul Haq, 2005. hlm. 85

<sup>42</sup> Joesoef Sou'yb. *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979. Hlm